

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE
PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG LGBT DI JORONG RIMBO KALAM
KEC.2X11 KAYUTANAM**

***THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING COUNSELING
METHODS ON KNOWLEDGE IMPROVEMENT TEENAGERS ABOUT LGBT IN
JORONG RIMBO KALAM KEC. 2X11 KAYUTANAM***

Dalina Gusti

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

lina_gusti95@yahoo.co.id

ABSTRAK : Lesbian, gay biseksual dan transgender atau LGBT, Saat ini benar benar menjadi wabah global yang mengkhawatirkan. Amerika Serikat resmi mengesahkan perkawinan sesama jenis pada pertengahan tahun 2015. Berdasarkan Data KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) di kota Padang Pada tahun 2012 jumlah perilaku penyimpangan seksual sebanyak 350 orang sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang jumlahnya menjadi 994 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan memakai metode Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang LGBT di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam. Desain penelitian ini menggunakan metode *quassi eksperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest*, dilakukan pada 5 juni 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Data dianalisis dengan *Paired Sample T Tes*. Hasil Penelitian nilai *mean* pengetahuan *Pre test* 16,80 dan *mean* pengetahuan *Post test* meningkat menjadi 21,23. dengan uji statistik didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang LGBT setelah dilakukan penyuluhan

Kata kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Remaja, LGBT

ABSTRACT: Lesbian, gay bisexual and transgender or LGBT, is currently a global epidemic that is worrying. The United States officially legalized same-sex marriage in mid-2015. Based on data from the KPA (AIDS Prevention Commission) in the city of Padang, in 2012 the number of sexual deviant behavior was 350 people, while in 2015 the number increased to 994 people. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion using the counseling method on increasing adolescent knowledge about LGBT in Jorong Rimbo Kalam, Kec. 2x11 Kayutanam. This research design used *quassi experimental* method with *one group pretest-posttest* design, conducted on 5 June 2020. The number of samples in this study were 30 respondents with *total sampling* technique. The data were analyzed by using *Paired Sample T Test*. Results of the study, the mean value of pre-test knowledge was 16.80 and the post-test knowledge increased to 21.23. With a statistical test, it was obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$), it can be concluded that there was an effect of extension on increasing knowledge about LGBT after counseling was carried out.

Keywords: Counseling, Knowledge, Youth, LGBT

A. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas dikalangan remaja sangat mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Rasa ingin tahu tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana disekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuannya. Pergaulan remaja modern, remaja berusaha mendapatkan keinginannya untuk merasakan seluruh tawaran dunia seperti, pergaulan bebas maupun masalah seks dan mereka bisa mendapatkannya dengan mudah (Depkes RI, 2012).

Perilaku penyimpangan seksual yang muncul di kalangan masyarakat adalah salah satu dari sekian banyak masalah seksual yang sedang marak saat ini yang dikenal dengan istilah lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) (Andriyanto, 2012). Lesbian, gay biseksual dan transgender atau yang biasa disebut LGBT, Saat ini benar benar menjadi wabah global, yang mengkhawatirkan banyak umat manusia, dunia dibuat terperangah setelah Amerika Serikat akhirnya secara resmi mengesahkan perkawinan sesama jenis pada pertengahan tahun 2015, tepatnya pada sabtu, 27 juni 2015. Wakil Presiden Amerika Serikat Joe Biden secara terbuka mengakui peran tokoh tokoh yahudi dalam mengubah persepsi bangsa Amerika Serikat tentang LGBT. Maka jadilah Amerika Serikat sebagai Negara ke-21 yang secara resmi mengesahkan perkawinan sesama jenis (Husaini, 2019).

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 setelah cina, India, Eropa, dan Amerika. Beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah LGBT atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul disuatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah LGBT (Santoso, 2016) Jumlah organisasi LGBT yang ada di Indonesia relative besar, terdiri dari dua jaringan nasional dan 119 organisasi yang didirikan diseluruh Provinsi di Indonesia, beragam dari segi komposisi, ukuran dan usia. Organisasi organisasi ini berperan aktif di bidang kesehatan, publikasi dan penyelenggaraan kegiatan sosial dan pendidikan (USAID & UNDP, 2014).

Organisasi LGBT yang ada di Indonesia diantaranya arus pelangi, HIWAD (Himpunan wadam di Jakarta), *Indonesia Gay Society* (IGS), Gaya nusantara, hingga yayasan pelangi kasih nusantara (YPKN). Yayasan yang bergerak dalam pencegahan dan penyuluhan mengenai penyakit HIV/AIDS dikalangan komunikasi gaya di Indonesia (Sinyo, 2014). Konsekuensi logis dari perilaku penyimpangan seksual adalah munculnya berbagai penyakit kelamin (Veneral Diseases/VD), atau penyakit akibat hubungan seksual (Sexually Transmitted Diseases/STD) (Abdullah, 2008). Dampak negatif fenomena LGBT tidak hanya ditinjau dari sisi kesehatan namun juga mengikis dan menggugat keharmonisan hidup bermasyarakat. Dari sudut agama dan sosiologi, LGBT akan menyebabkan peningkatan gejala penyimpangan sosial dan kemaksiatan hingga tidak dapat dikendalikan. Dilihat dari sisi psikologi, dapat mempengaruhi kejiwaan dan memberi efek yang sangat kuat pada syaraf. Pelaku LGBT setiap tahun cenderung meningkat bukan hanya di kota besar saja tetapi juga merambah ke pelosok desa (Kalsum, 2012).

Data KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) di kota Padang pada tahun 2010 jumlah perilaku penyimpang seksual dikota padang yaitu sebanyak 340 orang. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang mencapai jumlah 350 orang sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang jumlahnya menjadi 994 orang. Dan di Sumatra barat ditemukan sebanyak 41.867 LSL dan 902 Waria (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2010) lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku, perilaku dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, termasuk pembentukan dan pemilihan orientasi seksualnya. Misalnya cara orang tua mengasuh anak, hubungan antar keluarga, lingkungan pergaulan/pertemanan. Bisa saja kondisi ini dipicu karena keluarga tidak harmonis, figur perempuan trauma terhadap laki-laki, dan masih banyak lagi kemungkinan. Faktor coba-coba melakukan hubungan dengan sesama jenis, penasaran, mendapatkan attachment dari sesama jenis, merasa nyaman dengannya, dan karena interaksi berbagai faktor yaitu faktor lingkungan (sosiokultural), biologis, dan faktor pribadi/personal (psikologis). Keberadaan LGBT dilingkungan sosial, kita harus menerima dan menanggapi secara positif. Sebab mereka adalah bagian dari kita, tapi bukan berarti kita menyetujui gaya hidup ini. Sebab semakin terbuka sikap kita, maka kecenderungan interaksi dan keterbukaan akan menjadi bagian dari perubahan pola pikir dan lifestyle tersebut (Tribun Lampung, 24 Oktober 2014).

Promosi kesehatan merupakan upaya yang bersifat promotif (peningkatan), sebagai perpenduan dari upaya preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitative (pemulihan) dalam rangkaian upaya kesehatan yang komprehensif (kholig, 2012). Promotif kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditunjukkan pada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Menurut (Yulita, 2015) yang melakukan penelitian terhadap 9 orang kelompok control dan 9 orang sebagai kelompok eksperimen yang membandingkan subjek pretest dan posttest, dari kelompok control dan eksperimen. Menggunakan uji mann U Whitney dan uji wilcoxon, hasil uji mann Whitney menunjukkan bahwa kelompok penyuluhan berpengaruh meningkatkan pengetahuan tentang LGBT Remaja dengan ($P = 0,024$), sedangkan Hasil uji wilcoxon test pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan LGBT yang signifikan ($P = 0,12$) dibanding kelompok control. Secara umum Penyuluhan berpengaruh karena mampu meningkatkan Pengetahuan tentang LGBT yang dimiliki oleh remaja.

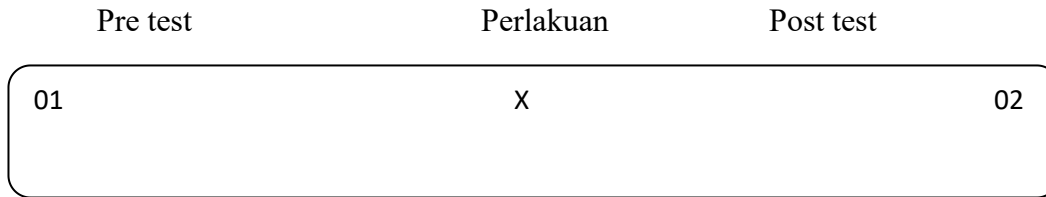
Bedasarkan survey awal wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Juni 2020 dengan 10 orang Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec. 2x11 Kayutanam didapatkan hasil 60% mengetahui tentang istilah LGBT, 3% Remaja tidak tau tentang aktivitas homoseksual, 4 (4%) Remaja tidak tau faktor penyebab LGBT, 3% Remaja tidak tahu bahaya LGBT, dan 3% Remaja tidak tau cara penanggulangan atas penyimpangan perilaku seksual LGBT.

Bedasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang LGBT Di Jorong Rimbo Kalam Kec. 2x11 Kayutanam Tahun 2020.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang LGBT di Jorong Rimbo Kalam Kec. 2x11 Kayutanam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan *design One group pre-test dan post-test design*. Penelitian ini menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan / eksperimen. Bentuk rancangan penelitian adalah



Keterangan:

01 :Tes awal (observasi pertama dengan melakukan pre test)

X :Perlakuan (penyuluhan tentang LGBT)

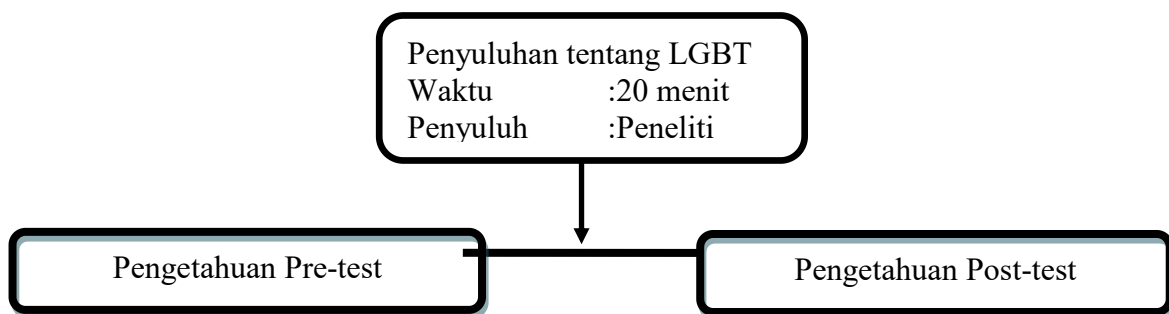
02 :Test akhir (Observasi kedua dengan melakukan post test)

Penelitian ini dilakukan di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanampada tanggal 5 Juni Tahun 2020.Populasi penelitian ini adalah seluruh Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam berjumlah 30 orang. .Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan secara *Total Sampling* yaitu mengambil responden dengan cara semua populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan studi literatur. Kuesioner terdiri dari 25 buah soal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, pertanyaan yaitu tentang pengetahuan remaja tentang LGBT. Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala guttman yang apabila jawaban benar, maka nilainya (1) dan apabila jawaban salah maka nilainya (0)Penelitian dilakukan 1 hari, dimana peneliti mengumpulkan Remaja untuk mengisi format persetujuan atau informed concent dan membagikan kuesioner pretest, peneliti dibantu oleh Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam Tahun 2020, waktu yang diberikan kepada remaja selama 30 menit dengan jmlah soal sebanya 25 buah yang dilaksanakan di dalam mushola AL-HUDA, dan selesai mengisi kuesioner pretest tersebut hasilnya dikumpulkanSelanjutnya responden diberikan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan selama 20 menit, menggunakan flipchart. Penyuluhan diberikan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh salah satu Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam sebagai dokumentasi yang berlatar belakang Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam.Setelah dilakukan pre-test dan penyuluhan maka peneliti melaksanakan post-test selama 30 menit dengan kuesioner yang sama untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan teknik penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Remaja, setelah itu dilanjutkan dengan pembagian *leaflet* setelah *post-test* kepada Remaja di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam.

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah melalui proses : *editing, coding, entri, cleaning* dan *tabulating*.Data dianalisa dengan Uji *Paired Sample T Tes*.

Kerangka Konsep



Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Distribusi Rata-rata Umur Responden

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min – Max
Umur	15,87	1.456	14 – 18

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat di lihat bahwa umur rata-rata responden adalah 15.87 tahun, Std. Deviasi 1.456 , umur terendah 14 tahun dan umur yang tertinggi 18 tahun.

Tabel 1.2
Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	14	14,7
Perempuan	16	15,3
Jumlah	30	100,0

Pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 14,7% dan perempuan 15,3% .

Tabel 1.3
Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persen(%)
SMP	15	50,0%
SMA	15	50,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat, dari 30 responden, diketahui responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang (50 %), SMA15 orang (50 %).

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1.4
Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang LGBT

Variabel	Mean	Std.Deviasi	Std.Eror	N
Pre	16.80	3.556	.649	30

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan Remaja tentang LGBT sebelum dilakukannya Penyuluhan adalah 16.80 dengan standar deviasi 3.556 dan standar eror 0,649.

Tabel 1.5

Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang LGBT

Variabel	Mean	Std.Deviasi	Std.Error	N
Post	21.23	2.063	0.377	30

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat sesudah dilakukannya Penyuluhan adalah 21,23 dengan standar deviasi 2,063 dan standar eror 0,377.

Tabel 1.6

Pengaruh Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang LGBT

Variabel	Mean	SD	N	SE	P
Pengetahuan Post test	21.23	3.556	30	0,649	0.000
Pengetahuan Pre test	16.80	2.063		0,377	
Selisih	4.43				

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden (Remaja) pada saat sebelum perlakuan dan saat sesudah dilakukannya perlakuan dengan metode Penyuluhan, nilai rata-rata yang didapat sebelum dilakukannya perlakuan adalah 16.80 ± 2.063 dan meningkat setelah dilakukannya perlakuan, yaitu 21.23 ± 3.556 .

Hasil uji *Paired sampelT-Test* terlihat selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah 4.43 dengan arti kata pengetahuan *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test* yaitu didapatkan adanya perbedaan yang bermakana antara tingkat pengetahuan seseorang sebelum dan sesudah mendapatkan Penyuluhan dengan nilai P 0,000 ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan data hasil penelitian pada table 1.4 terhadap sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata nilai pengetahuan responden 16.80.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Zainnuddin, 2019 Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang membahas tentang Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual LGBT menunjukkan bahwa dari 61 responden diperoleh 55 siswa (90,2%) mempunyai pengetahuan yang rendah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Dan menurut peneliti Ida, 2018 mengenai studi

komparatif pengetahuan remaja tentang penyimpangan perilaku seksual Khususnya LGBT di desa dan kota mengatakan bahwa masih ada sebagian dari remaja yang mempunyai pengetahuan rendah sehingga perlu diadakan pendidikan penyimpangan orientasi perilaku seksual.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dan suatu informasi dapat di peroleh dari orang tua, guru, dan media masa ataupun media cetak.

Peneliti berasumsi bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang LGBT, dikarenakan responden cukup tinggi, diperkirakan responden sudah pernah terpapar dengan informasi mengenai LGBT baik dari Sekolah, lingkungan ataupun media masa. Berdasarkan dari jawaban kuesioner terdapat sebanyak 18 orang dari 30 responden yang menjawab salah soal no 14 tentang bahaya LGBT. Dan 17 orang dari 30 responden yang menjawab salah soal no 6 tentang aktivitas homoseksual. Maka terlihat, beberapa responden memiliki pengetahuan yang masih rendah. dan beberapa responden telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang LGBT.

Pengetahuan ini sangatlah penting bagi Remaja, karena dengan mengetahui tentang LGBT Remaja dapat menerapkan pengetahuannya dalam mengenal masalah LGBT yang ada dalam lingkungan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan

Bedasarkan table 1.5 dari hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat dari 16.80 menjadi 21.23.

Efek penyuluhan juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Farid, 2019 tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas X tentang penyimpangan orientasi seksual yang dilakukan pada 87 responden diketahui adanya peningkatan pengetahuan, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 59,7% dan setelah dilakukannya penyuluhan meningkat menjadi 75,8% dengan P value 0,023 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Merurut Notoadmodjo, 2012 tingkatan pengetahuan terdiri 6 tingkatan yaitu: tahu (know), memahami (Comprehension), aplikasi (Application), analisis (Analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (Evaluation). Dua di antaranya yaitu "Tahu Dan Memahami" menjadi indikator dalam perubahan peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini. Tahu dapat di artikan sebagai kemampuan menghafal, mengingat dan mengulangi informasi yang telah/ pernah di berikan sebelumnya. Sedangkan pemahaman di artikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri secara benar tentang objek yang di ketahui.

Peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan terjadi karena responden telah mengetahui dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang LGBT dengan metode penyuluhan telah dilakukan. Selain itu, keefektifan penyuluhan yang dilakukan ditunjang dengan peran peneliti dalam melakukan promosi kesehatan menggunakan metode penyuluhan, kepercayaan responden kepada penyaji dan keterampilan serta penampilan penyaji yang baik akan membuat responden percaya kepada penyaji di sertai dengan sikap serius dan empati. Serta peningkatan pengetahuan Remaja terjadi karena

penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dan dengan teknik ceramah, sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu peneliti membuat panduan pelaksanaan penyuluhan. Dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, metode, dan waktu pelaksanaan penyuluhan.

Berdasarkan dari jawabankuesioner, sebelum dilakukan penyuluhan responden yang mampu menjawab soal No 14 tentang bahaya LGBT sebanyak 12 responden setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sebanyak 25 responden yang mampu menjawab benar soal tentang bahaya LGBT, begitu juga dengan soal no 6 tentang bentuk aktivitas homoseksual sebelum diberikan penyuluhan yang mampu menjawab benar sebanyak 13 orang dan setelah dilakukanya penyuluhan meningkat menjadi 28 orang..

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo,2010) mengatakan promosi kesehatan akan berhasil bila pesan (*masage*) yang ingin disampaikan kepada komunikan disusun dengan terencana atau terstruktur, efektif dan efisien dengan pemilihan metode yang tepat.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang LGBT di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Nilai rata-rata sebelum dilakukannya penyuluhan adalah 16.80 ± 2.063 dan setelah diberikannya penyuluhan didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebanyak 21.23 ± 3.556 serta didapatkan nilai P valuenya 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post test* lebih tinggi daripada *pre test* dari hasil Uji *Paired-Samples T Test* terlihat selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebanyak 4.43 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh sangat baik pada tingkat pengetahuan responden tentang LGBT yang di lakukan oleh peneliti.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Harmawati, 2018 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang LGBT dan penyakit HIV/AIDS yang menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan pelajar tentang LGBT sebelum diberi pendidikan kesehatan 8,44 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan yaitu 11,89. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA dengan nilai P-valuenya 0,000.

Dan menurut Trinovia,2020 tentang pengaruh penyuluhan tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) terhadap pengetahuan siswa SMA Adabiah 1 padang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 22,45% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 62,00% . yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMA adabiah 1 Padang dengan nilai p 0,000 ($P < 0,005$).

Notoatmodjo, (2012) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang.

Peneliti berasumsi bahwapeningkatan pengetahuan responden tersebut terjadi karena penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dan tanya jawab dengan membina hubungan saling percaya antara responden dengan peneliti. Sebelum di lakukannya

penyuluhan terlebih dahulu peneliti membuat SAP (Satuan Acara Penyuluhan). Dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, dan waktu pelaksanaan penyuluhan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Ada pengaruh promosi kesehatan memakai metode penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Remaja tentang LGBT di Jorong Rimbo Kalam Kec.2x11 Kayutanam tahun 2020 dengan selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* 4.43 dengan nilai $P = 0.000$ ($p < 0.05$)

SARAN

Setelah adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang LGBT di jorong rimbo kalam kecamatan 2x11 Kayutanam diharapkan remaja menerapkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari dan mencegah berkembangnya perilaku LGBT di lingkungannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, (2012). Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan Dan Pelecehan Seksual Pada Remaja. Vol 9 No 2 Halaman 60-70 Diakses 22 Februari 2020.
- Alang, (2019). *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender*, Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1 tahun 2019 Diakses Pada 8 Februari 2020.
- Benita, (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji Tahun 2012, Diakses pada 27 Februari 2020.
- Depkes RI, (2012). *Pergaulan bebas pada remaja*. Jakarta.
- Elmirawati, (2016). Jurnal Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan di Lapas Kelas II A Pekanbaru. Riau.
- Husaini, (2019). *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*. Intitute for The Study of Islamic. Jakarta.
- Kemendes RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemendes RI (2016). Komisi Penanggulangan AIDS Nasional Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kurnia, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)*, Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Volume 13 No.1 maret 2017. Diakses pada 8 Februari 2020.
- Maulana, (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, (2018). Pengetahuan, Tanggapan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Fenomena LGBT Paska Penolakan Isu LGBT Di Ranah Publik Tahun 2018, Diakses pada 26 Februari 2020.
- Putri, (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada LGBT Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang Tahun 2018, Diakses Pada 01 Februari 2020.
- Potter & Perry, A.G (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Ratnawati, (2012) Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Tahun 2012, Diakses pada 05 Februari 2020.

- Setiawan, (2018). Respon Mahasiswa Terhadap LGBT (Studi Di FISIP Universitas Lampung),Diakses Pada 26 Februari 2020.
- Sinyo.(2014) *Anakku Bertanya tentang LGBT*. Jakarta: Elek Media
- Subandi, (2017). *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor*, Jurnal Reiset Kesehatan, Vol 9 No 2 Tahun 2007 Diakses Pada 05 Februari 2020.
- Sukma Senjaya ,(2020).Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian,Gay,Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di SMA X Garut Dalam Jurnal Tempic.Voln 6, NO 1 2020.
- USAID & UNDP,(2014). Scholar. Unand. Ac.id.Diakses Pada 22 Februari 2020.
- Shofiah Vivik,(2017).Pengaruh Psikoedukasi atau Penyuluhan LGBT (Lesbian,Gay,Biseksual dan Transgender) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentng LGBT Dalam Jurnal Vol B,No 1 2017.